

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Motivasi Belajar

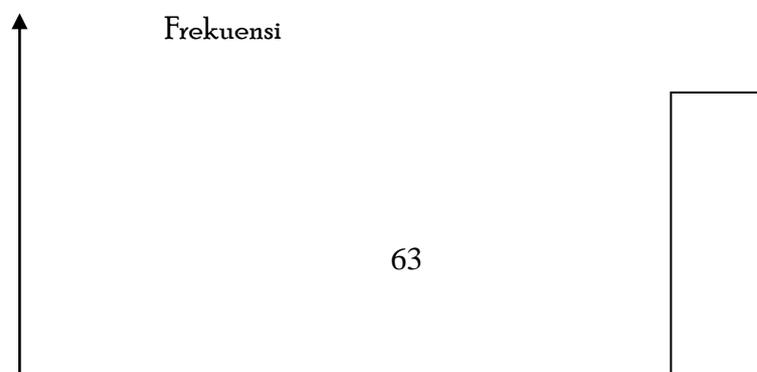
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Motivasi Belajar (X_i) yang berjumlah 30 butir soal diperoleh skor terendah adalah 92 dan yang tertinggi adalah 115. Rata-rata 102,92, simpangan baku 5,93, median 103, dan modus 102. Sebaran data ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal.

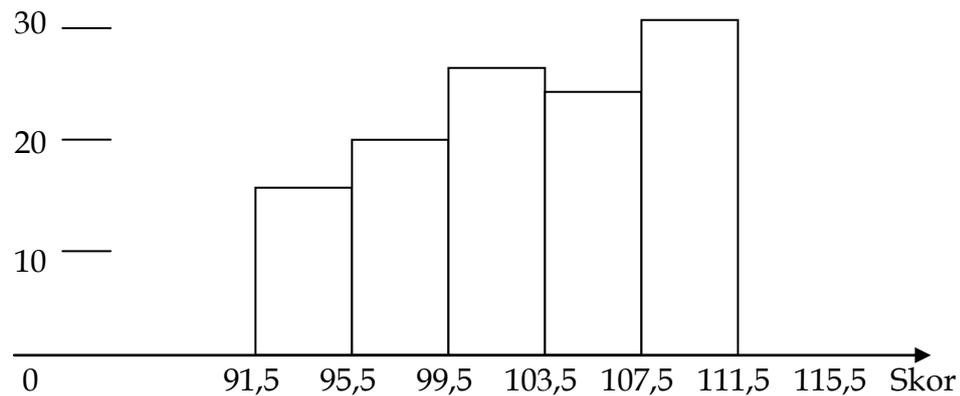
Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dalam enam interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Motivasi Belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar (X_i)

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
92 – 95	15	9,87
96 – 99	20	13,16
100 – 103	27	17,77
104 – 107	25	16,44
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
108 – 111	30	19,73
112 – 115	35	23,03
Jumlah	152	100,00

Selanjutnya grafik histogramnya disajikan sebagai berikut:





Gambar 2. Histogram Motivasi Belajar (X₁)

Gambar 2 di atas menunjukkan sebaran skor Motivasi Belajar (X₁) sebanyak 35 orang (24,03%) berada di bawah rata-rata kelas Motivasi Belajar (X₁) dan sebanyak 52 orang (34,21%) berada pada rata-rata kelas Motivasi Belajar (X₁) dan sebanyak 65 orang (42,76%) di atas rata-rata. Data ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar umumnya di atas rata-rata.

2. Disiplin (X₂)

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel disiplin (X₂) yang berjumlah 30 butir, diperoleh skor terendah adalah 97 dan yang tertinggi adalah 117. Rata-rata 107,07, simpangan baku 5,04, median 105, dan modus 106. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal.

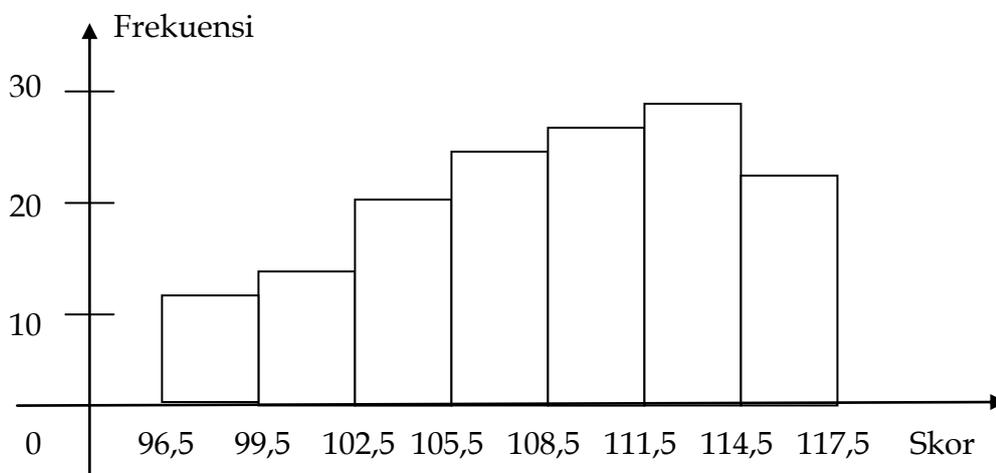
Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dalam delapan interval kelas, untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Disiplin (X₂) dapat dilihat pada tabel serta histogram berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin (X₂)

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
97 – 99	12	7,89
100 – 102	14	9,21
103 – 105	21	13,81
106 – 108	25	16,45

109 – 111	28	18,43
112 – 114	30	19,74
115 – 117	22	14,47
Jumlah	152	100,00

Selanjutnya grafik histogramnya disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Disiplin (X₂)

Gambar 3 di atas menunjukkan sebaran skor Disiplin (X₂) sebanyak 47 orang (30,91%) berada di bawah rata-rata Disiplin (X₂) dan sebanyak 53 orang (34,88%) berada pada rata-rata kelas Disiplin (X₂) dan sebanyak 52 orang (34,21%) di atas rata-rata. Data ini menunjukkan bahwa Disiplin umumnya berada pada rata-rata.

3. Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y)

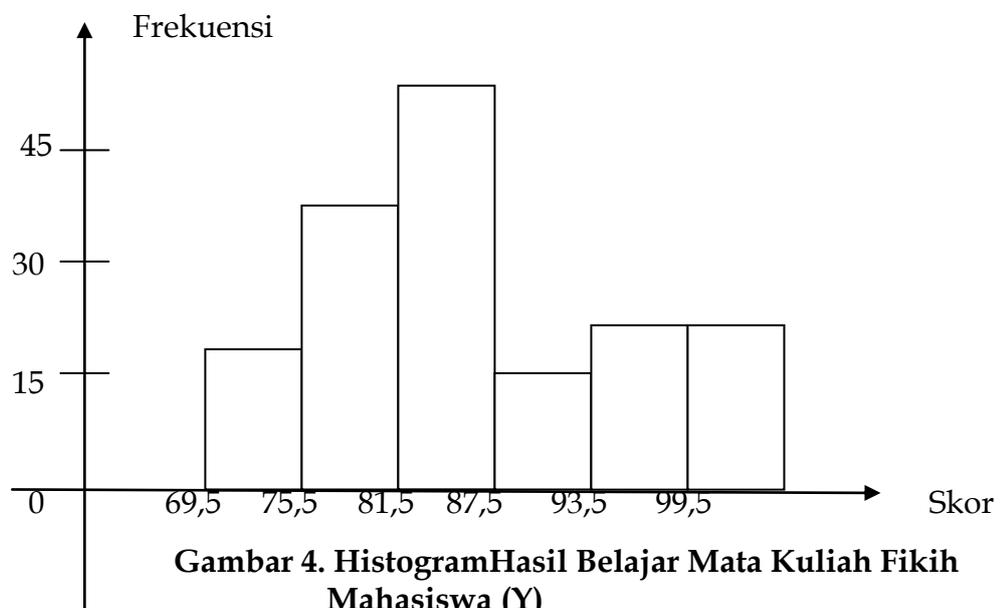
Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) diperoleh skor terendah adalah 70 dan yang tertinggi adalah 99. Rata-rata 98,18, simpangan baku 4,089, median 98,12 dan modus 98. Sebaran data ini

menunjukkan bahwa skor rata-rata median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dalam lima interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) dapat dilihat pada tabel serta histogram berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y)

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
70 – 75	21	13,82
76 – 81	38	25,00
82– 87	51	33,55
88 – 93	20	13,16
94 – 99	22	14,47
Jumlah	152	100,00

Selanjutnya grafik histogramnya disajikan sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y)

Gambar 4 di atas menunjukkan sebaran skor Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) sebanyak 59 orang (38,82%) berada di bawah rata-rata Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) dan sebanyak 51 orang (33,55%) berada pada rata-rata kelas Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) dan sebanyak 42 orang (27,63%) di atas rata-rata. Data ini menunjukkan bahwa Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa umumnya masih di bawah rata-rata.

B. Uji Persyaratan Analisis

Penelitian ini menggunakan rumus statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi. Kedua teknik ini baru dapat dilakukan apabila telah memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam menggunakan statistik parametrik yaitu: (1) data sampel setiap variabel berdistribusi normal, (2) uji linearitas, (3) uji homogenitas dan (4) uji independensi antar variabel bebas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji chi-kuadrat dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal jika nilai chi-kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari chi-kuadrat (χ^2) tabel pada taraf signifikansi alpha 0,05. Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 12. Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel	χ^2 hitung	χ^2 Tabel ($\alpha = 0,05$)	Keterangan
Motivasi Belajar (X_1)	6,26	11,070	Normal
Disiplin (X_2)	7,93	11,070	Normal
Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Dosen (Y)	3,38	11,070	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat (χ^2) hitung data variabel Motivasi Belajar (X_1) sebesar 6,26 dan nilai chi-kuadrat (χ^2) tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 5 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, adalah sebesar 11,070. Jadi berdasarkan hasil tersebut diperoleh chi-kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari chi-kuadrat (χ^2) tabel ($6,26 < 11,070$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Motivasi Belajar (X_1) berdistribusi normal.

Kemudian untuk data variabel Disiplin menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat (χ^2) hitung data variabel Disiplin (x^2) sebesar 7,93 dan nilai chi-kuadrat (χ^2) tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 5 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, adalah sebesar 11,070. Jadi berdasarkan hasil tersebut diperoleh chi-kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari chi-kuadrat (χ^2) tabel ($7,93 < 11,070$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Disiplin (x^2) berdistribusi normal.

Sedangkan untuk data Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa menunjukkan bahwa nilai chi-kuadrat (χ^2) hitung data variabel Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) sebesar 3,38 dan nilai chi-kuadrat (χ^2) tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 5 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$, adalah sebesar 11,070. Jadi berdasarkan hasil tersebut diperoleh chi-kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari chi-kuadrat (χ^2) tabel ($3,38 < 11,070$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) berdistribusi normal.

Berdasarkan pengujian di atas, diambil kesimpulan bahwa data ketiga variabel penelitian yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi secara normal telah terpenuhi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel dapat dijadikan sebagai persyaratan lebih lanjut dalam analisis regresi.

2. Uji Linieritas

Untuk menguji kelinearan garis yang dibentuk oleh variabel bebas dengan variabel terikat digunakan persamaan regresi sederhana. Kriteria yang digunakan untuk pengujian linearitas ini adalah apabila nilai $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$ pada taraf signifikansi

$\alpha=0,05$, maka persamaan garis regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dengan variabel terikat membentuk garis linear. Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada dua variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variabel terikat, sehingga ada dua jenis persamaan regresi sederhana yang perlu kelinieran dan keberartiannya. Berikut ini akan disajikan rangkuman pengujian linieritas secara lengkap pada tabel berikut:

a. Uji Linieritas garis X_1 dengan Y

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 30,29 + 0,71 X_1$.

Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Rangkuman Uji Linieritas Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y)

Sumber Varians	dK	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	152	127153,00			
Regresi (a)	1	125600,49	125600,49		
Regresi (b/a)	1	105,05	105,05	68,51	4,03
Residu	150	538,17	13,21		
Tuna Cocok	3	161,37	67,19	1,08	4,03
Galat	147	376,80	104,565		

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa garis yang dibentuk oleh variabel Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) memiliki F_{hitung} sebesar 1,08 dan harga F_{tabel} dengan db (3,147) pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$ adalah 1,95. Oleh karena itu $F_{tabel} >$ dari F_{hitung} , maka persamaan regresi antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) membentuk persamaan garis linier.

b. Uji Linieritas Garis X_2 dengan Y

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 31,56 + 0,67 X_2$.

Rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Rangkuman Uji Linieritas Disiplin (X_2) Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y)

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	152	126153,00			
Regresi (a)	1	126090,10	126090,10		
Regresi (b/a)	1	141,00	141,00	29,37	2,95
Residu	150	522,90	19,81		
Tuna Cocok	5	320,90	13,96	1,48	2,95
Galat	145	202,00	36,19		

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel di atas menunjukkan bahwa garis yang dibentuk oleh variabel Disiplin (X_2) dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) memiliki F_{hitung} sebesar 1,48 dan harga F_{tabel} dengan db (5,145) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,95. Oleh karena itu $F_{tabel} >$ dari F_{hitung} , maka persamaan regresi antara variabel Disiplin (X_2) dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa (Y) membentuk persamaan garis linier.

Berdasarkan pengujian di atas, diambil kesimpulan bahwa uji persyaratan linieritas dari masing-masing variabel (X_1 , X_2 dengan Y) telah terpenuhi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa data dari masing-masing variabel dapat dijadikan sebagai persyaratan lebih lanjut dalam analisis regresi.

3. Uji Homogenitas Data

Persyaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkolerasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen.

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji chi-kuadrat. Kriteria yang digunakan untuk menguji kehomogenan varians adalah jika chi-kuadrat x^2_{hitung} lebih kecil atau sama x^2_{tabel} pada taraf signifikan 0,05, maka varians dapat dinyatakan homogen

Proses pengujian diawali dengan membuat pengelompokan data Y berdasarkan kesamaan data X , baik X_1 maupun X_2 . Selanjutnya dihitung nilai dk , \log

S_i^2 , $(dk) \log S_i^2$, dan $(dk) S_i^2$, dengan menggunakan nilai-nilai tersebut x^2 dapat dihitung. Berdasarkan hasil pengujian homogenitas varians X_1 atas Y diperoleh $x^2_{hitung} = 18,405$, nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = 151-1$ adalah 23,685. Oleh karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok X_1 dan Y ditolak, karena varians populasi antar kelompok sama atau homogen, artinya varians kelompok X_1 atas Y adalah homogen.

Sementara itu hasil pengujian homogenitas varians X_2 atas Y diperoleh $x^2_{hitung} = 22,685$, nilai x^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = 151-1$ adalah 23,685. Oleh karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat perbedaan varians antara kelompok X_2 dan Y ditolak, karena varians populasi antar kelompok sama atau homogen, artinya varians kelompok X_2 atas Y adalah homogen.

Berikut akan disajikan rangkuman hasil uji homogenitas varians pada tabel berikut.

Tabel 15. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Data Penelitian

No	Varians Kelompok Y	x^2_{hitung}	x^2_{tabel}	Keterangan
1	Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Dosen atas Motivasi Belajar	18,405	23,685	Homogen
2	Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Dosen atas Disiplin	22,685	23,685	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa chi-kuadrat hitung dari masing-masing variabel prediktor, yaitu Motivasi Belajar dan iklim organisasi lebih kecil dari chi-kuadrat tabel. Hal ini berindikasi bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah varians yang homogen pada taraf signifikansi 0,05, sehingga persyaratan yang ketiga untuk analisis regresi telah terpenuhi dan pengujian statistik analisis regresi dapat dilakukan.

4. Uji Independensi Antar Variabel Bebas

Sebelum melakukan analisa korelasi dan regresi, perlu diketahui hubungan antara variabel bebas Motivasi Belajar (X_1) dan Disiplin (X_2) benar-benar independen

atau tidak memiliki kolerasi satu sama lain maka perlu dilakukan pengujian independensi. Hasil analisis interkorelasi antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Disiplin (X_2) memiliki kolerasi sebesar 0,378. rangkuman hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Rangkuman Uji Independensi Antara variabel X_1 dengan X_2

Korelasi	Koefisien Korelasi	Koefisien determinan (r^2)	t_{hitung}	t_{tabel} ($\alpha=0,05$)
$r_{X_1X_2}$	0,378	0,142	1,521	1,671

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Disiplin (X_1) sebesar 0,378 dengan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,142. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 1,521$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,671$. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut adalah variabel independen.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Pertama: Terdapat Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa

Untuk menguji hipotesis pertama yakni terdapat hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa digunakan analisis kolerasi parsial, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 17. Rangkuman Hasil Analisis X_1 dan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	t_{hitung}	t_{tabel} Pada $\alpha=0,05$	Keterangan
$r_{y,1}$	0,722	7,305	1,671	Sangat Signifikan

Hasil analisis dan perhitungannya diperoleh koefisien korelasi parsial sebesar $r = 0,722$. Kemudian setelah dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji- t , diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $7,305$, jika nilai t_{hitung} ini dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan $db = 152 - 2 = 150$ diperoleh besaran $1,671$ pada taraf signifikan $0,05$. Memperhatikan akan hal ini maka terlihat bahwa nilai $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} yakni $7,305 > 1,67$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_a) diterima. Hal ini memberikan makna bahwa hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa dapat diterima pada taraf signifikan $0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar $0,722$ dan koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar $0,521$. Besarnya koefisien determinasi ini juga memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, besarnya persentase bobot kontribusi yang diperoleh adalah $0,521 \times 100\% = 52,1\%$. Sedangkan sisanya sebesar $47,9\%$ lagi diperkirakan berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Persamaan garis regresi yang dibentuk oleh variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa $\hat{Y} = 30,29 + 0,71 X_1$. Persamaan ini memberikan makna bahwa jika faktor Motivasi Belajar meningkat satu unit, maka Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa akan meningkat sebesar $0,71 + 30,29 = 31,00$ unit. Atau dengan perkataan lain, jika Motivasi Belajar dapat ditingkatkan sebesar satu unit, maka Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa akan meningkat sebesar $0,71$ satuan. Untuk menguji keberartian persamaan regresi sederhana antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus

Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 18. Rangkuman ANAVA Keberartian Regresi Y atas X_1

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Regresi (a/b)	1	105,05	105,05	68,51	4,03
Residu	150	538,17	13,21		
Total	151	643,22			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} diperoleh sebesar 68,51, sedangkan harga F_{tabel} dengan db (1,150) diperoleh sebesar 4,03. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $68,51 > 4,03$, maka persamaan garis regresi sederhana yang dibentuk oleh variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa melalui prediktor Motivasi Belajar.

2. Hipotesis Kedua: Terdapat Hubungan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa

Untuk menguji hipotesis kedua yakni terdapat hubungan Disiplin terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa digunakan analisis kolerasi parsial, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis X_2 dan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	t_{hitung}	t_{tabel} Pada $\alpha=0,05$	Keterangan
$r_{y,2}$	0,541	4,503	1,671	Sangat Signifikan

Hasil analisis dan perhitungan diperoleh koefisien sebesar $r = 0,541$. Kemudian setelah dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 4,503, jika nilai t_{hitung} dengan db = $23 - 2 = 21$ diperoleh sebesar 1,671 pada taraf signifikansi 0,05. Memperhatikan akan hal ini maka terlihat bahwa nilai $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} yakni $4,503 > 1,671$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini memberikan makna bahwa hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan Disiplin terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa dapat diterima pada taraf signifikan 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Disiplin memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,541 dan koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,293. Besarnya koefisien determinasi ini juga memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan Disiplin terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, besarnya persentase bobot kontribusi yang diperoleh adalah $0,293 \times 100\% = 29,3\%$. Sedangkan sisanya sebesar 70,7% lagi diperkirakan berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Persamaan garis regresi yang dibentuk oleh variabel Disiplin terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa adalah $\hat{Y} = 31,56 + 0,67 X_2$. Persamaan ini memberikan makna bahwa jika faktor Disiplin mengikat satu unit, maka Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa akan meningkat sebesar $0,67 + 31,56 = 32,23$ unit. Atau dengan perkataan lain, jika Disiplin dapat ditingkatkan sebesar satu unit maka Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa akan meningkat sebesar 0,67 satuan.

Untuk menguji keberartian persamaan regresi sederhana antara Disiplin dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 20. Rangkuman ANAVA Keberartian Regresi Y atas X_2

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}
Regresi (a/b)	1	141,00	141,00	29,37	4,03
Residu	150	522,90	19,81		
Total	151	663,90			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} diperoleh sebesar 29,37, sedangkan harga F_{tabel} dengan db (1,150) diperoleh sebesar 4,03. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,37 > 4,03$, maka persamaan garis regresi sederhana yang dibentuk oleh variabel Disiplin terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa memiliki keberartian apabila didekati dengan persamaan regresi pada taraf signifikansi 0,05 yaitu $\hat{Y} = 31,56 + 0,67 X_2$. Persamaan regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi varian yang terjadi pada Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa melalui prediktor Disiplin.

3. Hipotesis Ketiga: Terdapat Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa

Untuk menguji hipotesis ketiga yakni terdapat hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa digunakan analisis regresi ganda. Hasil analisis dan perhitungannya diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,902$ dengan koefisien determinasi mencapai $r^2 = 0,814$. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel Penelitian

Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (r^2)	Taraf Signifikansi
0,902	0,814	0,05

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar dan Disiplin secara bersama-sama memiliki hubungan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menunjukkan koefisien

korelasi sebesar 0,902 dan koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,814. Besarnya koefisien determinasi ini juga memberikan makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan Motivasi Belajar dan Disiplin secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, besarnya persentase bobot kontribusi yang diperoleh adalah $0,814 \times 100\% = 81,4\%$. Sedangkan sisanya sebesar 20,6% lagi diperkirakan berasal dari faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh koefisien regresi ganda antara variabel Motivasi Belajar dan variabel Disiplin secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa diperoleh persamaan $\hat{Y} = 0,88 + 0,57 X_1 + 0,41 X_2$. Untuk mengetahui keberartiannya diuji dengan ANAVA, rangkumannya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 22. Rangkuman ANAVA Keberartian Regresi Y atas X_1 dan X_2

Sumber Varians	dk	JK	F_{hitung}	F_{tabel}
Regresi (a/b)	2	108,58	55,29	3,14
Residu	149	269,93		
Total	151	478,51		

Tabel di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} diperoleh sebesar 55,29, sedangkan harga F_{tabel} dengan db (2, 149) diperoleh sebesar 3,14. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $55,29 > 3,14$, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan garis regresi ganda yang dibentuk oleh variabel Motivasi Belajar dan Disiplin secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa memiliki keberartian apabila didekati dengan persamaan regresi pada taraf signifikan 0,05 yaitu $\hat{Y} = 0,88 + 0,57 X_1 + 0,41 X_2$.

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa dengan peningkatan satu satuan, maka Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa akan meningkat sebesar $0,57 + 0,41 = 0,98$ satuan. Hal ini memberikan makna bahwa semakin baik Motivasi Belajar dan Disiplin secara

bersama-sama maka akan semakin baik pula Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.

Selanjutnya untuk mengetahui beberapa besar bobot sumbangan masing-masing variabel bebas yaitu Motivasi Belajar dan Disiplin dengan variabel Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 23. Rangkuman Bobot Sumbangan Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Variabel	Sumbangan Efektif (SE) %
Motivasi Belajar (X_1)	52,10
Disiplin (X_2)	29,30
Jumlah	81,40

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Motivasi Belajar memberikan sumbangan efektif yang lebih besar yaitu, sebesar 52,1% dibandingkan dengan Disiplin yaitu, sebesar 29,3% terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa. Hal ini memberikan makna bahwa variabel Motivasi Belajar mampu atau dapat memprediksi Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa sebesar 52,1% dan variabel Disiplin mampu atau dapat memprediksi Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa sebesar 29,3%.

Besarnya total sumbangan variabel Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa di Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa mencapai 81,4%, sisanya yaitu sebesar 20,6% diperkirakan dihubungkan oleh beberapa faktor lain di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti teruji secara empiris. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar berhubungan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa

dengan besar koefisien korelasi parsialnya sebesar $r = 0,722$ sedangkan sumbangan efektifnya mencapai 52,10%.

Berdasarkan temuan di atas melihat secara empiris terbukti bahwa motivasi belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar mata kuliah fikih. Secara empiris motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh factor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut instrinsik sedangkan factor di luar diri disebut ekstrinsik.

Faktor instrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan factor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena hubungan pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks. Berkaitan dengan proses belajar mahasiswa, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat kalau mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Motivasi belajar adalah keinginan mahasiswa untuk mengambil bagian di dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga mahasiswa yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri, seperti: nilai, tanda penghargaan, atau pujian dosen.

Selanjutnya menurut Hermine Marshall dalam Oemar Hamalik istilah motivasi belajar mempunyai arti yang sedikit berbeda. Ia menggambarkan bahwa motivasi belajar adalah kebermaknaan, nilai, dan keuntungan-keuntungan kegiatan belajar belajar tersebut cukup menarik bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Pendapat lain motivasi belajar itu ditandai oleh jangka panjang, kualitas keterlibatan di dalam pelajaran dan kesanggupan untuk melakukan proses belajar.

Dari uraian sebelumnya motivasi belajar menunjukkan kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

Di sisi lain, yang harus diingat bahwa keadaan motivasi belajar terkait erat dengan struktur pembelajaran yang digunakan dosen di kelas. Struktur pembelajaran

yang dikenal adalah struktur kompetitif, struktur individual, dan struktur kooperatif. Dosen harus dapat mengambil bagian-bagian yang baik dari setiap struktur pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Ketiga struktur pembelajaran di atas secara singkat dijelaskan oleh Haris Mudjiman (2005: 70-72) sebagai berikut:

1. Struktur Kompetitif

Struktur pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan formal-tradisional adalah struktur kompetitif. Sistem penilaian yang digunakan dalam struktur ini mendorong mahasiswa untuk berkompetisi dengan kawan-kawannya. Kemampuan mereka diukur dengan nilai dan rank. Orientasi mahasiswa adalah “menang atau kalah”. Belajar yang berhasil adalah kalau dapat mengalahkan kawannya sehingga terjadi persaingan dengan segala akibat baik dan buruknya.

Dalam struktur pembelajaran kompetitif, motivasi belajar mahasiswa bersifat egoistic, karena kompetisi dalam konteks system tradisional menumbuhkan sikap *self defense*. Namun demikian struktur pembelajaran kompetitif motivasi belajar juga bersifat *social comparative*. Tujuan belajar tidak semata-mata untuk menguasai sesuatu kompetensi melainkan untuk menunjukkan kepada mahasiswa lain bahwa ia lebih baik. Ini merupakan salah satu ciri motivasi ekstrinsik.

2. Struktur Individual.

Pembelajaran dengan struktur individual banyak dijalankan dalam system pendidikan nonformal atau dalam pendidikan formal-tradisional tetapi ada penugasan-penugasan individual sesuai minat masing-masing. Dalam struktur pembelajaran individual, mahasiswa berorientasi kepada pencapaian kompetensi. Bila masih terjadi kompetensi, yang terjadi adalah kompetisi dengan diri sendiri, bukan dengan kawan-kawannya.

Suasana bebas dari rasa tertekan. Umumnya mahasiswa percaya bahwa kerasnya usahalah yang menentukan keberhasilan belajar, bukan semata-mata kemampuan. Dalam struktur pembelajaran ini motivasi belajar mahasiswa berorientasi ke penguasaan sesuatu kompetensi. Sifat motivasinya intrinsik.

3. Struktur Kooperatif.

Struktur pembelajaran ini dapat dilaksanakan di kelas-kelas tradisional dalam bentuk kerja kelompok, atau di kelas-kelas pendidikan non-formal. Sikap kompetitif

masih ada pada setiap kelompok, tetapi orientasi belajar utamanya adalah ke pencapaian suatu kompetensi atau pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam praktik pendidikan bagi mahasiswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi dosen. Karena di dalam diri mahasiswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Mahasiswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan dosen. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat memhubungannya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi mahasiswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas dosen adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh dosen untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa, sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang dosen menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada mahasiswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
- 2) Hadiah. Berikan hadiah untuk mahasiswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, mahasiswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar mahasiswa yang berprestasi;
- 3) Saingan/kompetisi. Dosen berusaha mengadakan persaingan di antara mahasiswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya;
- 4) Pujian. Sudah sepantasnya mahasiswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun;
- 5) Hukuman. Hukuman diberikan kepada mahasiswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar mahasiswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya;
- 6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik;

- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
- 8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok;
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi, dan
- 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Karena itu dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat menghubungkan motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan;
- b. Usaha yang bertujuan;
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi;
- d. Partisipasi; dan
- e. Penghargaan dan hukuman.

Lebih lanjut berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang menghubungkan motivasi belajar:

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat menghubungkan motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan.

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi.

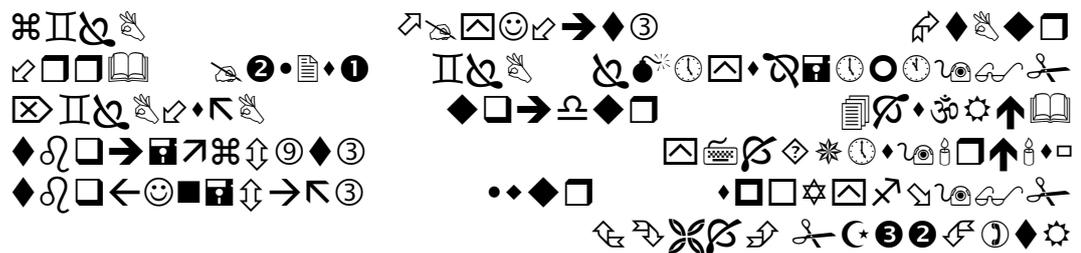
Dengan mengetahui hasil belajar, mahasiswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, mahasiswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan mahasiswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan mahasiswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena mahasiswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan mahasiswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Alquran surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini:



Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun.

Motivasi yang bekerja dalam diri individu mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Ada motif yang begitu kuat sehingga menguasai motif –motif lainnya. Motif yang paling kuat adalah motif yang menjadi sebab utama tingkah laku individu pada saat tertentu. Motif yang lemah hampir tidak mempunyai hubungan pada tingkah laku individu. Motif yang kuat pada suatu saat akan menjadi sangat lemah karena ada motif lain yang lebih kuat pada saat itu. Menurut Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar mahasiswa, dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat;
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar;
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain;

- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.¹

Sedangkan menurut Sardiman indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas;
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa;
- d. Lebih senang bekerja mandiri;
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin; dan
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri di atas berarti seseorang itu memiliki motivasi yang tinggi. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar akan berhasil baik kalau mahasiswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, mahasiswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas. Indikator-indikator perilaku motivasi belajar yang akan diungkap adalah:

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat;
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar;
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain;
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas;
- e. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa);
- f. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa;
- g. Lebih senang bekerja mandiri; dan
- h. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Ringkasnya berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar akan menjadi faktor pendukung bagi peningkatan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswanya, semakin baik Motivasi Belajar maka diyakini akan semakin baik pula Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa.

Temuan kedua dalam penelitian ini menggambarkan bahwa Disiplin memiliki hubungan yang signifikan terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus

¹Martin Handoko, *Motivasi* (Jakarta: Rez Publishing, 2000), h. 59.

²Sardiman AM, *Motivasi Belajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001), h. 81.

Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa dengan besarnya koefisien korelasi mencapai $r = 0,541$ dan besar sumbangan efektif 29,3%. Walaupun besar kolerasi dan sumbangan ini tergolong kecil, namun setidaknya temuan ini dapat mengungkap secara empiris bahwa untuk meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa salah satu faktor yang memhubungannya adalah disiplin.

Suatu sikap disiplin sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kampus. Sikap disiplin penting karena dengan adanya disiplin siswa-siswi dapat dengan teratur menjalankan tata tertib kampus dengan baik.

Disiplin adalah sebuah potret keberhasilan seseorang dalam mengolah lembaga atau sumber daya. Dalam dunia pendidikan, sikap disiplin sangat diperlukan sebagai salah satu sarana pendukung terciptanya efisiensi pendidikan, akrena dengan disiplin maka pembuangan waktu yang sia-sia akan terminimalisir. Tidak hanya dalam dunia pendidikan, sikap disiplin haruslah dimiliki oleh setiap komponen organisasi, dalam kampus untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pendisiplinan kampus adalah usaha atau perilaku agar disiplin berjalan dengan baik atau agar tidak menyimpang dan pemberian motivasi untuk berperilaku yang baik. Pendisiplinan kampus perlu dilakukan, selain untuk membuat nama kampus menjadi lebih baik juga secara tidak langsung dapat melatih perilaku seluruh masyarakat kampus menjadi lebih baik.

Terdapat dua macam disiplin, yaitu adalah disiplin preventif, maksudnya adalah upaya menggerakkan siswa untuk mengikuti dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin yang kedua adalah disiplin korektif yaitu pemberian kesempatan kedua apabila seseorang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

Disiplin kampus bertujuan adalah agar terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa untuk melakukan perilaku yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh kampus dan upaya agar siswa dapat belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat sehingga semua dapat terorganisir dengan teratur.

Dosen merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan kedisiplinan kampus. Peran dosen menumbuhkan disiplin siswa dapat dilakukan dengan cara membantu mahasiswa mengembangkan pola perilaku untuk diri mahasiswa itu

sendiri, membantu siswa meningkatkan standar perilakunya dalam hal ini dosen dapat menjadi pembimbing ataupun konselor, menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat. Pentingnya disiplin adalah akan sangat membantu proses penerapan sistem di kampus.

Rasa hormat terhadap otoritas atau kewenangan merupakan kepentingan disiplin yang pertama karena patuh merupakan salah satu bukti yang sangat nyata orang tersebut mendisiplinkan dirinya sendiri. Kepentingan selanjutnya adalah upaya untuk menanamkan kerja sama, kebutuhan untuk berorganisasi (kebutuhan orang lain untuk memahami), rasa hormat terhadap orang lain, keinginan untuk melakukan hal yang tidak menyenangkan, memperkenalkan contoh perilaku tidak disiplin.

Karena disiplin merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan kampus. Untuk itu, setiap pihak-pihak yang terkait seperti dosen, pimpinan kampus harus membuat peraturan kampus haruslah rinci dan jelas, agar mahasiswa dapat dengan benar-benar patuh terhadap tata tertib kampus dan bagi mahasiswa yang melanggar harus diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Penerapan kedisiplinan ini harus diterapkan dengan bijaksana. Dengan memberikan sanksi yang sesuai tindakannya.

Berkenaan dengan tujuan disiplin di institusi pendidikan, Maman Rachman (1999) mengemukakan bahwa tujuan disiplin kampus adalah: (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, (3) membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh kampus, dan (4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.

Sementara itu, dengan mengutip pemikiran Moles, Joan Gaustad (1992) mengemukakan: "*School discipline has two main goals: (1) ensure the safety of staff and students, and (2) create an environment conducive to learning*". Sedangkan Wendy Schwartz (2001) menyebutkan bahwa "*the goals of discipline, once the need for it is determined, should be to help students accept personal responsibility for their actions, understand why a behavior change is necessary, and commit themselves to change*".

Tentu saja disiplin di institusi pendidikan tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif peserta didik. Perilaku negatif yang terjadi di kalangan mahasiswa remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan, seperti:

kehidupan sex bebas, keterlibatan dalam narkoba, gang motor dan berbagai tindakan yang menjurus ke arah kriminal lainnya, yang tidak hanya dapat merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal kampus pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib kampus masih sering ditemukan yang merentang dari pelanggaran tingkat ringan sampai dengan pelanggaran tingkat tinggi, seperti: kasus bolos, perkelahian, nyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk penyimpangan perilaku lainnya. Tentu saja, semua itu membutuhkan upaya pencegahan dan penanggulangannya, dan di sinilah arti penting disiplin kampus.

Tuntutan terhadap mahasiswa untuk berdisiplin sangat dituntut oleh kampus. Untuk menjadikan mereka untuk berdisiplin adalah tugas semua dosen dan harus dengan kerja keras dosen juga harus memberikan contoh terhadap mereka.

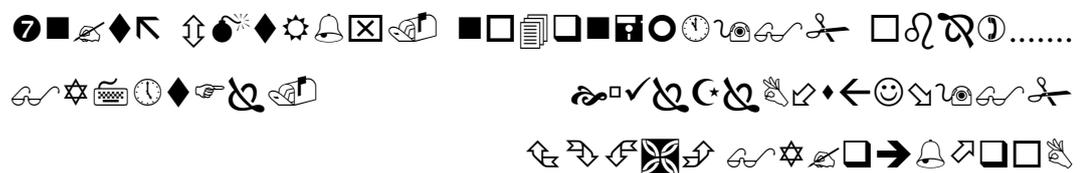
Cara membuat mahasiswa berdisiplin :

- a. Dosen datang lebih dahulu ke kampus dan pulang belakangan dari mahasiswa. Jika dosen bisa datang lebih dulu daripada mahasiswa, maka mahasiswa akan mengikutinya. Selama ini mereka datang terlambat karena mereka sudah terbiasa lambat mengikuti jam pelajaran dan mereka menganggap dosen yang bersangkutan belum datang. Jika dosen pulang biarkanlah mahasiswa pulang dahulu, biar mereka bisa menilai seorang dosen benar-benar bertanggungjawab terhadap mereka selama masih di kampus;
- b. Sebelum jam masuk dosen sudah ada di depan kelas. Dosen harus siap di depan kelas sebelum bel masuk berbunyi. Kalau hal ini dilakukan dosen secara rutin niscaya mahasiswa akan terbiasa tepat waktu. Jika dosennya masuk setelah waktu mereka mereka akan meremehkan kedisiplinan;
- c. Jangan tinggalkan kelas saat proses belajar-mengajar berlangsung. Jarang ditemui di kelas mahasiswa yang tidak ribut ketika dosen tidak ada di kelas, maka dosen harus berusaha untuk tetap di kelas selama proses belajar-mengajar berlangsung;
- d. Jadikan dosen sosok disegani, jangan ditakuti (killer). Seorang dosen lebih baik disegani daripada di takuti. Mahasiswa akan sepenuh hati menuruti perintah dosen yang disegani tanpa beban. Sebaliknya mahasiswa akan merasa terpaksa menuruti perintah dosen yang ditakuti dan tidak ikhlas;

- e. Menjadi dosen yang menyenangkan. Jika seorang dosen menyenangkan akan lebih mudah mengatur mahasiswa. Mahasiswa tidak akan segan untuk bertanya jika mereka tidak mengerti karena mereka tahu dosen tersebut sangat menyenangkan;
- f. Memberikan sanksi tidak berlebihan. Jangan memberikan mahasiswa sanksi yang berlebihan (kontak tubuh) seperti memukul, menampar dan lain-lain.

Dosen dan mahasiswa memiliki hal yang timbal balik. Dosen wajib mengajar mahasiswa, mahasiswa berhak mendapatkan pelajaran dari dosen. Masalah kedisiplinan juga harus demikian, jangan menimbulkan rasa ketidakadilan bagi mahasiswa. Menciptakan kedisiplinan, dosen dan mahasiswa harus bekerjasama.

Dalam Islam kedisiplinan itu mendapat perhatian, sebagaimana diisyaratkan dalam Alquran sebagai berikut:



Artinya: ...”Sesungguhnya shalat itu adalah fardu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”

Temuan ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi Belajar mampu atau dapat memprediksikan Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa sebesar 52,10% dan variabel Disiplin mampu atau dapat memprediksi Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa sebesar 29,3%.

Besar total sumbangan variabel Motivasi Belajar dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa mencapai 81%, sisanya yaitu sebesar 19% diperkirakan dihubungkan oleh beberapa faktor lain yang di luar variabel yang dikaji dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan seminimal mungkin bias yang terjadi, namun tidak menutup kemungkinan akan adanya faktor keterbatasan manusia yang tidak dapat dihindari karena melibatkan orang banyak

yang menjadi responden dalam mengambil data penelitian. Sangat memungkinkan terjadinya ketidaksiharian dan ketidakterbukaan para responden dalam mengisi kuesioner penelitian.

Keterbatasan lain dari penelitian ini adalah instrumen data penelitian itu sendiri, walaupun telah teruji kesahihan dan keahandalannya, namun ada kemungkinan terjadi interkorelasi antara variabel, sungguhpun hasil analisis menunjukkan tingkat interkorelasi yang tidak signifikan.

Keterbatasan lain adalah penelitian ini hanya melibatkan faktor Motivasi Belajar dan Disiplin dalam melihat Hasil Belajar Mata Kuliah Fikih Mahasiswa sehingga diperlukan penelitian lanjutan guna mengungkapkan lebih jauh aspek-aspek apa saja yang menjadi permasalahan pada Kampus Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa berkaitan dengan peningkatan Hasil Belajar khususnya pada Mata Kuliah Fikih.

F. Implikasi Penelitian

Setelah diketahui lebih dalam tentang hubungan motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar mata kuliah Fikih mahasiswa STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa maka implikasi dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Pimpinan STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa diharapkan dapat mendorong mahasiswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi, selain upaya menegakkan peraturan kampus.
2. Dosen mata kuliah Fikih diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa dengan cara antara lain melaksanakan pembelajaran dengan metode dan pendekatan yang lebih variatif.
3. Mahasiswa diharapkan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk giat mengikuti proses pembelajaran mata kuliah Fikih dan berusaha untuk menaati peraturan kampus dan bersedia diberikan hukuman bilamana melanggar aturan kampus.